

PENDEKATAN IPTEKOR MENUJU PRA KUALIFIKASI PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON)

I Ketut Iwan Swadesi¹, Kadek Yogi Parta Lesmana², Made Budiawan³

¹Jurusan Ilmu Olahraga dan Kesehatan FOK UNDIKSHA; ² Jurusan Pendidikan Olahraga FOK UNDIKSHA; ³ Jurusan Pendidikan Kedokteran FK UNDIKSHA

Email: iwan.swadesi@undiksha.ac.id; yogi.parta@undiksha.ac.id; made.budiawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The benefits of sports for sports players, society, nation, and the life of mankind are increasingly realized and recognized by various parties or circles. UN, UNESCO, WHO, and IOC are the world institutions that are most concerned with sports. The development of the phenomenon of humans exercising is accompanied by the development or conscious efforts to develop Sports Science and Technology (IPTEKOR).

The objectives of this Community Service are; 1) well identified physical and mental conditions of athletes, 2) identification of coach education in stages, 3) tiered coaching of athletes starting from beginner athletes, adolescents and adults and 4) very clear training programs using the IPTEKOR development approach. The method approach used; 1) field survey, 2) education, training, upgrading, mentoring, 3) physical and metal athlete tests. The resulting achievements; 1) training schedules and times as much as 75% have been in accordance with the implementation of sports science, 2) for facilities and training equipment 100% have implemented sports science and 3) training programs at least an average of 4 times a week.

Keywords: Sports Science, Technology

ABSTRAK

Manfaat olahraga bagi pelaku olahraga, masyarakat, bangsa, dan kehidupan umat manusia semakin disadari dan diakui oleh berbagai pihak atau kalangan. UN, UNESCO, WHO, dan IOC merupakan lembaga-lembaga dunia yang paling berkepentingan dengan olahraga. Perkembangan fenomena manusia berolahraga dibarengi dengan terjadinya perkembangan atau upaya sadar pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan (IPTEKOR).

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah; 1) teridentifikasi dengan baik kondisi fisik dan mental atlet, 2) teridentifikasinya pendidikan pelatih secara berjenjang, 3) pembinaan atlet secara berjenjang mulai dari atlet pemula, remaja dan dewasa dan 4) program latihan sangat jelas dengan menggunakan pendekatan perkembangan IPTEKOR. Pendekatan metode yang digunakan; 1) survei lapangan, 2) pendidikan, pelatihan, penataran, pendampingan, 3) tes fisik dan metal atlet. Capaian yang dihasilkan; 1) jadwal dan waktu latihan sebanyak 75% telah sesuai dengan implementasi sport science, 2) untuk fasilitas dan alat latihan 100% telah terimplementasi sport science dan 3) program latihan minimal rata-rata seminggu 4 kali.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan, Teknologi Keolahragaan

PENDAHULUAN

Peradaban umat manusia terus mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dapat berbentuk pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat positif, namun bukan tidak mungkin dapat juga terjadi perubahan yang bersifat negatif. Perubahan negatif dapat terjadi karena tindakan sengaja atau tidak sengaja, dan

sebagai dampak sampingan dari upaya yang dilakukan manusia dengan tujuan yang positif. Perkembangan peradaban umat manusia ditandai dengan berkembangnya produk-produk budaya sebagai upaya mempermudah dalam menjalani hidup, memberikan kenyamanan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Berbagai produk budaya seperti seni dan olahraga telah berkembang menjadi

produk budaya yang bernilai monumental. Sebagai fenomena budaya yang mendunia, olahraga dilakukan oleh manusia secara perorangan, berpasangan, berkelompok kecil, berkelompok besar, dan bahkan secara massal. Olahraga dilakukan secara sengaja untuk berbagai macam tujuan, dan memperoleh manfaat dari nilai-nilai intrinsik atau manfaat yang bersifat langsung dan dari nilai-nilai ekstrinsik yang berupa manfaat yang bersifat tidak langsung.

Manfaat olahraga bagi pelaku olahraga, masyarakat, bangsa, dan kehidupan umat manusia semakin disadari dan diakui oleh berbagai pihak atau kalangan. Berbagai lembaga organisasi dunia telah mencanangkan pentingnya olahraga bagi kehidupan. UN, UNESCO, WHO, dan IOC merupakan lembaga-lembaga dunia yang paling berkepentingan dengan olahraga. Organisasi-organisasi dunia tersebut memiliki kebijakan tertentu terkait dengan tatalaksana pengelolaan olahraga untuk tujuan-tujuan kemaslahatan hidup umat manusia. Agar olahraga benar-benar bermanfaat bagi umat manusia, kegiatan keolahragaan harus dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip kebenaran yang harus disepakati bersama. Perkembangan fenomena manusia berolahraga dibarengi dengan terjadinya perkembangan atau upaya sadar pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan (IPTEKOR). Perkembangan manusia berolahraga dan perkembangan IPTEKOR terjadi saling mempengaruhi. Perkembangan manusia berolahraga mempengaruhi perkembangan IPTEKOR, dan sebaliknya perkembangan IPTEKOR mempengaruhi perkembangan manusia berolahraga. Pengembangan kegiatan olahraga dan pengembangan IPTEK Keolahragaan harus dilaksanakan bersama. Ilmu Keolahragaan perlu dikembangkan secara serius agar dapat disejajarkan dengan disiplin ilmu – disiplin ilmu lain yang sudah lebih dulu berkembang. Pengembangan Ilmu Keolahragaan perlu memiliki arah orientasi

yang jelas dan rasional agar ilmu ini dapat berkembang secara baik dan sesuai untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pengembangan Ilmu Keolahragaan harus sejalan dengan kepentingan pemenuhan kebutuhan akan layanan profesional keolahragaan yang berujung pada manfaat meningkatkan kemaslahatan hidup umat manusia.

ANALISIS SITUASI.

Bali dalam kegiatan keolahragaan Nasional seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), selalu berkontribusi positif terhadap partisipasi dan prestasi yang diraih. Ini tidak terlepas dari peran seluruh KONI Kabupaten dan Kota Madya di Bali dalam meningkatkan prestasi atletnya yang berdampak terhadap capaian prestasi Provinsi Bali pada ajang PON. KONI Kabupaten Buleleng sudah ikut berperan aktif baik atlet maupun pelatihnya dalam memajukan keolahragaan secara umum di Kabupaten Buleleng dan Bali pada umumnya. Tetapi peran aktif ini baru dilakukan oleh sebagian kecil saja dari PENGKAB yang dibawah naungan KONI Kabupaten Buleleng. Dalam ajang PORPROV Bali tahun 2022, KONI Kabupaten Buleleng baru bisa sebagai juara umum di 7 PENGKAB olahraga seperti; 1) woodball, 2) wushu, 3) tenis meja, 4) karate, 5) sepak takraw, 6) yong moodo, dan 7) angkat besi, dari 43 cabang olahraga yang dipertandingan atau diperlombakan. Kalau dipersentasikan peran dan peluang KONI Kabupaten Buleleng untuk ikut berperan aktif dalam menyumbangkan atletnya untuk berlaga pada PON berikutnya adalah sebesar 15%.

Dengan demikian perlu diadakan beberapa pendekatan-pendekatan *sport science* untuk meningkatkan peran serta dan sumbangsih KONI Kabupaten Buleleng pada event PON mendatang.

METODE

Sedangkan untuk mengukur keberhasilan program yang akan dikembangkan, di rancangan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan. Adapun rancangan evaluasi yang dimaksud adalah sebagai berikut; 1) survei lapangan, 2) pendidikan, pelatihan, penataran, pendampingan, 3) tes fisik dan metal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi internasional yang memiliki otoritas tertinggi di bidang olahraga prestasi adalah International Olympic Committee (IOC). IOC memiliki dokumen yang disebut Olympic Charter, yang menjadi pedoman tertinggi dari semua aktivitas yang bernaung di bawah IOC. Olympic Charter yang dalam bentuk awalnya diterbitkan pada tahun 1908, diperbaharui secara berkala sampai saat ini, dengan edisi terbaru tahun 2017. Di dalamnya tercantum antara lain tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam dunia keolahragaan melalui Olympic Movement. Dalam perjuangannya, IOC memiliki landasan filosofi yang disebut Olympism (Dian Estu Prasetyo. 2019: 1-10).

Olympism adalah suatu filosofi hidup, yang mengagungkan dan mengkombinasikan dalam keseluruhan tubuh, kemauan dan pikiran yang seimbang. Memadukan olahraga (sport) dengan kebudayaan dan pendidikan, Olympism berusaha menciptakan cara hidup berdasar pada kegembiraan berusaha atau berkarya, contoh yang baik dari nilai kependidikan, tanggung jawab sosial dan

menghormati prinsip-prinsip etika fundamental universal. Tujuan Olympism adalah menempatkan olahraga pada peran pengembangan kerukunan umat manusia, dengan maksud memajukan masyarakat yang damai terkait dengan pemeliharaan martabat manusia (Rachmi Marsheilla Aguss. 2020-1011)..

Semangat Olympism harus dijadikan pemandu dalam pengembangan olahraga prestasi di Indonesia agar dapat berjalan dan mencapai tujuan dengan baik. Prinsip-prinsip fundamental Olympism yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut: (Tubagus Herlambang. 2017: 1-11)

- a) Olympism adalah filosofi hidup, meninggikan dan menggabungkan dalam kesatuan yang seimbang antara kualitas tubuh, keinginan dan pikiran. Memadukan olahraga dengan budaya dan pendidikan, Olympism berusaha menciptakan cara hidup berdasarkan kegembiraan usaha, pendidikan nilai keteladanan yang baik, tanggung jawab sosial dan penghormatan terhadap prinsip-prinsip etika fundamental universal.
- b) Tujuan Olympism adalah menempatkan olahraga pada layanan pengembangan manusia yang harmonis, dengan maksud membangun masyarakat yang damai dan peduli dengan pemeliharaan martabat manusia.
- c) Gerakan Olympic adalah aksi terpadu, terorganisir, universal dan permanen, dilakukan di bawah otoritas tertinggi IOC, dari semua individu dan entitas yang terinspirasi oleh nilai-nilai Olympism. Ini mencakup lima benua. Mencapai puncaknya dengan menyatukan para atlet dunia di festival olahraga besar, Olympic Games. Dengan simbol lima lingkaran saling bertaut.
- d) Latihan olahraga adalah hak asasi manusia. Setiap individu harus memiliki peluang

berlatih olahraga, tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun dan dalam semangat Olympic, yang membutuhkan saling pengertian dengan semangat persahabatan, solidaritas, dan fair play.

- e) Menyadari bahwa olahraga berlangsung dalam kerangka masyarakat, organisasi olahraga dalam Gerakan Olympic memiliki hak dan kewajiban otonomi, termasuk secara bebas membangun dan mengendalikan aturan olahraga, menentukan struktur dan tata kelola organisasinya, menikmati hak kebebasan dari pengaruh luar dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip kebaikan tata kelola dapat diterapkan.
- f) Penggunaan hak dan kebebasan yang diatur dalam Piagam Olympic ini dijalankan tanpa diskriminasi dalam bentuk apa pun, seperti ras, warna kulit, seks, orientasi seksual, bahasa, agama, politik atau pendapat lain, asal-usul nasional atau sosial, properti, kelahiran atau status lainnya.
- g) Mengikuti Gerakan Olympic membutuhkan kepatuhan terhadap Piagam Olympic dan pengakuan oleh IOC (Nababan, 2018: 1-18).

Tugas ilmu adalah mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang menjadi obyek kajiannya. Sehingga tugas Ilmu Keolahragaan adalah mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena keolahragaan. Sedangkan tugas teknologi adalah mempermudah, mengefisienkan, dan mengefektifkan penerapan ilmu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas teknologi keolahragaan adalah mempermudah, mengefisienkan, dan mengefektifkan pendeskripsian, penjelasan, pemrediksian, dan pengontrolan fenomena keolahragaan. Obyek Kajian Ilmu Keolahragaan adalah fenomena keolahragaan. Fenomena keolahragaan sebagai obyek kajian ternyata berkembang pesat menjadi semakin kompleks. Semakin banyak

faktor yang terlibat di dalamnya, sehingga semakin rumit untuk melakukan pengkajiannya. Fenomena keolahragaan dapat dianalisis dan diidentifikasi elemen-elemen yang ada di dalamnya. Terdapat 4 (empat) elemen besar yang ada di dalam fenomena keolahragaan, yaitu (Agus Kristyanto. 2007: 1-10):

- a) Manusia yang berolahraga.
- b) Olahraga yang dilakukan
- c) Tatalaksana penyelenggaraan kegiatan olahraga.
- d) Faktor penunjang penyelenggaraan kegiatan olahraga.

Elemen-elemen tersebut harus dikaji semuanya dalam rangka pengembangan Ilmu Keolahragaan. Penanaman konsep pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) dalam rangka menuju Indonesia yang berprestasi di kancah internasional, telah dirancang dengan pola **“Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)”**. Sesuai dengan marwah hakekat olahraga yaitu; olahraga adalah produk budaya manusia yang sudah ada sejak awal peradaban manusia. Aktivitas olahraga mula-mula dilakukan dalam bentuk yang sederhana, dan dilakukan sebagai suatu keharusan dalam rangka menopang kelangsungan hidup. Pada era milenium, olahraga telah menjadi fenomena yang sangat kompleks. Olahraga bukan lagi urusan orang perorang, melainkan telah menjadi urusan bangsa, Negara, dan Organisasi-organisasi antar Negara dan bangsa-bangsa di dunia. Kegiatan olahraga bukan lagi hanya mengenai orang-orang yang berolahraga sebagai perseorangan, melainkan telah menjelma menjadi orang-orang yang berolahraga atas nama bangsa dan Negara.

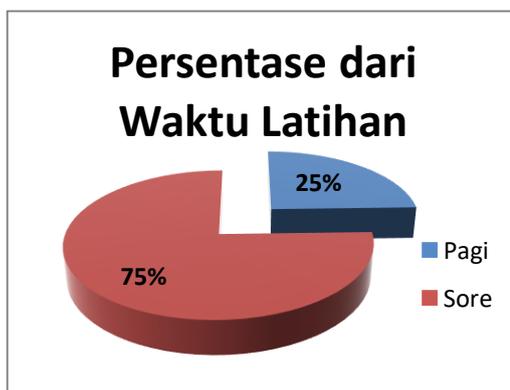
Dalam keragaman manfaat yang dapat diperoleh pelaku olahraga antar Bangsa dan Negara, bila didalami dapat diidentifikasi manfaat esensial sebagai berikut (Bessy Sitorus Pane; 2015: 1-4)

- a) Memperoleh kenyamanan rasa tubuh, misalnya melalui gerakan pemanasan tubuh di pagi hari, peregangan untuk menghilangkan kekakuan otot-otot dan sendi, serta melancarkan peredaran darah untuk persiapan aktivitas keseharian.
- b) Memperoleh kesenangan atau kegembiraan, misalnya melalui: bermain-main bola atau menggunakan alat-alat olahraga lain yang bersifat rekreatif.
- c) Memelihara dan/atau meningkatkan kualitas diri secara fisik, mental, emosional, spiritual, dan/atau sosial, misalnya melalui: pendidikan jasmani; latihan kesehatan, rehabilitasi, dan fitness; serta latihan untuk kompetisi dan prestasi.
- d) Memperoleh sensasi fisik dan psikologis yang luarbiasa, dan menggetarkan jiwa, misalnya melalui: aktivitas fisik petualangan, dan aktivitas fisik ekstrim.

Keempat manfaat esensial tersebut adalah nilai-nilai intrinsik olahraga atau nilai nilai yang diperoleh secara langsung dari aktivitas gerak tubuh yang dilakukan. Sedangkan manfaat lainnya yang berkenaan dengan nilai-nilai ekstrinsik olahraga atau nilai-nilai ikutan yang diperoleh secara tidak langsung dari aktivitas gerak tubuh, dapat diidentifikasi misalnya sebagai berikut:

- a) Mencapai pertumbuhan dan perkembangan individu yang optimal sesuai potensi yang

1) Waktu Latihan.



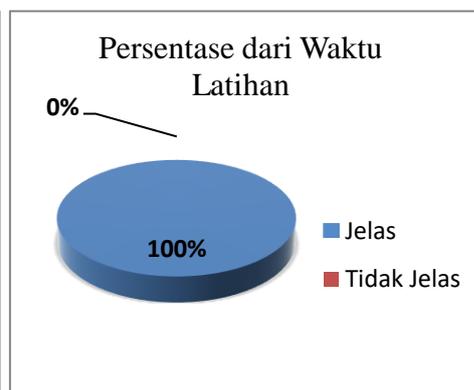
dimiliki.

- b) Mencapai keunggulan kompetitif atau prestasi yang tinggi sebagai hasil dari peningkatan kualitas fisik, mental, emosional, spiritual, dan/atau sosial.
- c) Memperoleh kenyamanan dan kebahagiaan dalam menjalani hidup.
- d) Memperoleh penghasilan sebagai atlet yang memiliki keunggulan kompetitif tinggi.

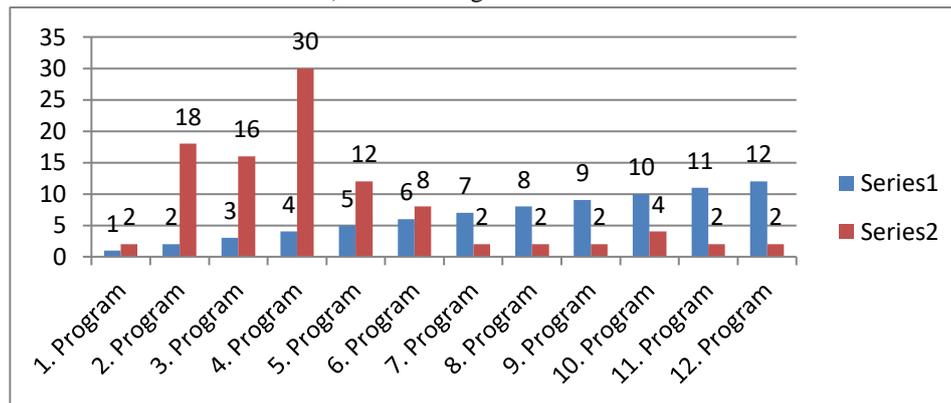
Olahraga sebagai aktivitas yang dapat melibatkan masyarakat secara lokal, nasional, regional, dan internasional dapat memberikan manfaat sebagai sarana atau alat untuk pembangunan kehidupan bersama yang dilandasi nilai-nilai friendship, solidarity, dan fair play, serta perdamaian dalam kehidupan umat manusia.

Untuk menjawab rancangan Disain Besar Olahraga Nasional (DBON) melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) membantu dan menyelaraskannya dengan pengembangan program **Desain Besar Olahraga Daerah (DBOD)** Kabupaten Buleleng, yang didalamnya berupa pengembangan ; 1. waktu latihan, 2. tempat latihan, 3. program latihan. Berikut diilustrasi 50 cabang olahraga yang tergabung di KONI Kabupaten Buleleng yang dikembangkan sebagai berikut:

2) Tempat Latihan



1) Grafik Program Latihan.



SIMPULAN

Pengembangan PENGKAB olahraga dibawah naungan KONI Kabupaten Buleleng, telah mengembangkan induk organisasinya masing-masing, berdasarkan pendekatan *Sport Science* Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang diterjemahkan dalam Desain Besar Olahraga Daerah (DBOD) yang terdiri dari: 1) pengembangan jadwal latihan, 2) tempat latihan, 3) waktu latihan, dan 4) program latihan. Dari hasil pengembangan dan implementasi yang telah dilakukan terdapat hasil sebagai berikut; 1) jadwal dan waktu latihan sebanyak 75% telah sesuai dengan implementasi *sport science* dan 25% masih perlu pembenahan, 2) untuk tempat (fasilitas dan alat) latihan 100% telah terimplementasi *sport science* dan 3) program latihan minimal rata-rata seminggu 4 kali latihan dan telah menggunakan program latihan dengan baik sesuai dengan jenis dan karakter cabang olahraganya masing-masing, serta Pengembangan PENGKAB olahraga dibawah naungan KONI Kabupaten Buleleng, telah mengembangkan induk organisasinya masing-masing, berdasarkan pendekatan *Sport Science* Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang diterjemahkan dalam Desain Besar Olahraga Daerah (DBOD) yang terdiri dari: 1) pengembangan jadwal latihan, 2) tempat latihan, 3) waktu latihan, dan 4) program latihan. Dari hasil pengembangan dan implementasi yang telah dilakukan terdapat hasil sebagai berikut; 1) jadwal dan waktu latihan sebanyak 75% telah sesuai dengan

implementasi *sport science* dan 25% masih perlu pembenahan, 2) untuk tempat (fasilitas dan alat) latihan 100% telah terimplementasi *sport science* dan 3) program latihan minimal rata-rata seminggu 4 kali latihan dan telah menggunakan program latihan dengan baik sesuai dengan jenis dan karakter cabang olahraganya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Kristyanto. 2007. Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Penguasaan IPTEKS Olahraga, Lomba Karya Tulis Ilmiah IPTEKS Olahraga Yang Diselenggarakan Oleh Asdep Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI Tahun 2007.
- Bessy Sitorus Pane; 2015. Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. DOI: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v21i79.4646>. Vol 21, No 79
- Dian Estu Prasetyo. 2019. Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga, Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 1, Nomor 2, Januari - Juni 2018 e-ISSN : 2597-6567p-ISSN : 2614-607XDOI :<https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Rachmi Marsheilla Aguss. 2020. Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk

Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar, Sport MU, Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol 1, No 01 (2020)

Rachmi Marsheilla Aguss. 2020. Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar, Sport MU, Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol 1, No 01 (2020)

Nababan, Melfa Br and Dewi, Rahma and Akhmad, Imran (2018): 1-18). Analisis Pola Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. Jurnal Pedagogik Olahraga |p-ISSN 2503 - 5355 |e-ISSN 2580-8877| Volume 04, Nomor 01, Januari - Juni 2018

Tubagus Herlambang. 2017. Melalui Nilai-Nilai Olympism Dalam Olahraga Untuk Mengembangkan Integritas & Karakter. <http://eprints.upgris.ac.id/id/eprint/8>. 16 May 2017 05:14. Unnamed user with email bptik@upgris.ac.id

Identitas Diri Penulis

- | | |
|---------------------------|--|
| a. Nama Lengkap | : Dr. I Ketut Iwan Swadesi, S.Pd., M.Or. |
| b. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| c. Pangkat/ Golongan/ NIP | : Penata/IIIc/ 197305112001121001 |
| d. Jabatan Fungsional | : Lektor |
| e. Bidang Keahlian | : Ilmu Keolahragaan |
| f. Fakultas/ Jurusan | : Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK) |

- g. Perguruan Tinggi : /Ilmu Olahraga dan Kesehatan (IOK)
: /Prodi. Ilmu Keolahragaan (IKOR)
- h. Email : UNDIKSHA
: iwan.swadesi@undiksha.ac.id
- i. Telp/WA : 0817550910
- j. Alamat : Jalan Gunung Payung Blok H/No: 6,
PERUM Taman Wiraumadui, Padang
Sambian Kelod, Denpasar Barat-Bali